

# PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Frida Fauziah

*Fridafau1008@gmail.com*

Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability, firm size, and leverage on tax avoidance. Tax avoidance, namely a legal action to decrease the tax burden by taking advantage of weak tax law, also did not break the tax law. The research was quantitative with purposive sampling, namely a sample collection with determining criteria. Therefore, it obtained 27 companies from 62 companies in the consumption goods sector listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2015-2019 periods. The data analysis method of this research used multiple linear regression analysis. The result of this research showed that (1) profitability had negative effect on tax avoidance, as high profit received by the company, so that the company is able to manage its tax planning properly, (2) firm size had positive effect on tax avoidance, as large scale companies are able to manage their tax payments so that they are low, (3) leverage did not have any effect on tax avoidance, as the existence of this debt will result in an interest expense that can reduce taxable profit.*

*Keywords : profitability, firm size, leverage, and tax avoidance*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan pengurangan beban pajak yang bersifat legal dengan cara memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan serta tidak melanggar peraturan perpajakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pertimbangan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan dari 62 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan tingginya laba yang diterima perusahaan, sehingga perusahaan mampu mengelola perencanaan pajaknya dengan baik, (2) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan berskala besar mampu mengelola pembayaran pajaknya supaya rendah, (3) *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hutang tersebut akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak.

Kata Kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan penghindaran pajak

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendanaan untuk perekonomian Indonesia, yang berasal dari iuran wajib masyarakat kepada negara yang bersifat memaksa serta pemungutannya dilakukan berdasarkan undang-undang. Pemerintah memanfaatkan pajak untuk melakukan pembiayaan dan pembangunan nasional Indonesia, oleh sebab itu pemerintah selalu berupaya untuk memaksimalkan penerimaan dari pembayaran pajak. Namun berbeda bagi wajib pajak yang beranggapan bahwa pungutan pajak ialah beban bagi perusahaan serta wajib pajak tersebut. Dimana perusahaan berupaya untuk membayar pajak serendah mungkin supaya laba bersih yang diterima semakin besar.

Komponen realisasi negara masih mengalami kontraksi, penerimaan perpajakan berkembang negatif dibanding tahun sebelumnya diakibatkan perlambatan aktivitas ekonomi serta pemanfaatan insentif fiskal. Penerimaan pajak (hingga Agustus 2020) dikisaran 56,5% dari target penerimaan pajak tahun 2020 bersumber pada Perpres 72 tahun 2020, maka penerimaan pajak hingga akhir Agustus adalah kontraksi 15,6% (Menkeu, 2020). Perihal ini menunjukkan jika penerimaan pajak di Indonesia masih belum maksimal, sepatutnya Indonesia memiliki kemampuan penerimaan pajak yang lumayan besar disebabkan banyaknya jumlah penduduk dan kegiatan usaha. Menurut Adisamartha dan Noviani (2015), penerimaan pajak harus sanggup mencapai tingkatan yang optimal sebab hasil penerimaan pajak nantinya digunakan untuk pembiayaan belanja negara. Pemungutan pajak sering kali mendapat sambutan tidak baik dari perusahaan. Dimana perusahaan berupaya untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi laba bersih ataupun pendapatan, sebaliknya bagi pemerintah berupaya untuk menerima pajak setinggi mungkin untuk membiayai aktivitas negara. Oleh sebab itu, penghindaran pajak perusahaan merupakan salah satu tindakan yang tidak bertanggung jawab sosial oleh perusahaan, karena salah satu tanggung jawab perusahaan adalah memulai dengan membagikan kontribusi kepada masyarakat melalui pajak pemerintah (Muzakki dan Darsono, 2015).

Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan pengurangan pajak perusahaan yang bersifat legal jika mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku. Menurut Hutami (2010), penghindaran pajak ialah suatu transaksi yang digunakan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan negara sehingga ahli pajak menyatakan bahwa hal tersebut legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak, jika penghindaran pajak merupakan usaha wajib pajak dalam meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan undang-undang. Sedangkan penghindaran pajak yang melebihi batas atau melanggar hukum serta aturan yang berlaku maka kegiatan tersebut tergolong dalam penggelapan pajak. Penghindaran pajak menurut Annisa dan Lulus (2012), ialah sesuatu strategi pajak yang dilakukan perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga aktivitas ini menimbulkan resiko untuk perusahaan antara lain denda serta buruknya reputasi perusahaan dimata publik. Aktivitas ini dapat dilaksanakan apabila sudah melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan.

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia salah satunya yaitu pada perusahaan Global Witness yang merupakan perusahaan tambang terbesar di Indonesia yang memiliki anak perusahaan di Singapura yaitu *Coaltrade Services International*. Perusahaan *global Witness* memanfaatkan celah celah dengan menjual batu bara nya ke *Coaltrade Services International* dengan harga yang lebih murah. Setelah itu batu bara tersebut dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Sehingga pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia lebih murah. Memang metode itu tidak melanggar ketentuan, tetapi tidak etis dilakukan. karena perusahaan yang mendulang keuntungan melalui sumber daya di Indonesia, tetapi pendapatan pajak yang diterima negara tidak maksimal. Malah keuntungan itu dilarikan ke negara dengan pajak yang lebih rendah. (<https://finance.detik.com>). Berdasarkan fenomena diatas ialah perilaku penghindaran pajak yang tidak melanggar ketentuan Undang-Undang Perpajakan. Kegiatan yang tidak melanggar Undang-Undang dari fenomena diatas termasuk dalam penghindaran pajak, karena kegiatan tersebut hanyalah usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, serta meringankan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Menurut Suryana (2013), penghindaran pajak dapat dilakukan dengan bermacam modus, misalnya (1) *frachisor* yaitu dengan membuat laporan keuangan seakan rugi, (2) pembelian bahan baku dari perusahaan satu grup, dengan harga mahal serta dinegera tersebut memiliki tarif pajak rendah, (3) hutang ataupun menjual obligasi kepada afiliasi perusahaan induk serta membayar kembali cicilan dengan bunga sangat besar, (4) menggeser biaya usaha ke negara

bertarif pajak tinggi serta mengalihkan keuntungan ke negara bertarif pajak rendah, sehingga keuntungan perusahaan nampak kecil serta tidak perlu membayar pajak korporasi, (5) menarik dividen lebih besar dengan menutupi anggaran royalti serta jasa manajemen untuk menutupi pajak korporasi, (6) modus terakhir ialah mengecilkan omset penjualan, supaya pembayaran pajak berkurang.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan di Indonesia antara lain Profitabilitas, Ukuran perusahaan, serta *Leverage*. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktivitya melalui metode *Return On Assets* (ROA). ROA mempunyai keterkaitan laba bersih perusahaan serta pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Kurniasih dan Maria, 2013). Semakin besar nilai ROA suatu perusahaan akan semakin besar laba bersih perusahaan yang bisa dihasilkan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan kenaikan laba perusahaan sehingga cenderung untuk melakukan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat.

Tidak hanya itu ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya serta faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penghindaran pajak. Hormati (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Size*) merupakan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar ukuran perusahaannya maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks, sehingga perusahaan menemukan celah untuk melakukan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti contoh, ukuran perusahaan bisa kita lihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan (Suwito dan Arlen, 2005).

Selain Ukuran Perusahaan, *Leverage* merupakan faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Leverage* merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam membiayai pembelian aset yang berasal dari pinjaman untuk mendapatkan pengembalian yang baik serta untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Sjahrial (2009), menyatakan bahwa *leverage* merupakan pemakaian aset serta sumber dana (pinjaman) yang memiliki biaya tetap yaitu beban bunga untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Adelina, 2012). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan ialah salah satu teori yang berhubungan dengan fenomena penghindaran pajak. Teori keagenan atau *agency theory* merupakan hubungan antara 2 orang ataupun lebih yang dimana salah satunya merupakan pemegang saham (principal) yang memerintahkan manajer (agen) untuk melaksanakan arahan serta wewenang yang diberikan, supaya agen dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama-sama. Manajer berperan sebagai agen yang memiliki tanggungjawab penuh untuk mengoptimalkan keuntungan yang hendak diperoleh kepada principal, namun disisi lain pihak principal telah memiliki kepnetingan sendiri untuk kesejahteraan agen dengan mengoptimalkan keuntungan yang besar. Menurut

Scott (2015), *agency theory* adalah ikatan atau hubungan antara principal dan agen, dimana principal merupakan pihak yang mempekerjakan agen supaya melaksanakan tugas untuk kepentingan principal, sebaliknya agen merupakan pihak yang menjalankan kepentingan principal. Permasalahan keagenan timbul ketika prinsipal kesulitan untuk memastikan bahwa agen berperan untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal (Yushita, 2010). Konflik kepentingan menjadi bertambah karena prinsipal tidak dapat memonitor kegiatan manajemen secara terus menerus serta memastikan bahwa manajemen berperan sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan kerugian bagi kedua belah pihak.

Hubungan teori keagenan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa principal menginginkan untuk melakukan efisiensi dalam pembayaran pajak perusahaan supaya laba yang diterima perusahaan semakin tinggi, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara praktik penghindaran pajak. Namun saat agen melakukan hal tersebut tidak melihat dampak kedepannya, yang dimana apakah langkah efisiensi dalam pembayaran pajak perusahaan telah sesuai dengan peraturan perpajakan ataupun tidak. Langkah yang diambil oleh agen tersebut dapat menghasilkan laba yang diinginkan oleh principal, tetapi apabila langkah tersebut melanggar peraturan perpajakan akan berdampak buruk bagi perusahaan sehingga akan menimbulkan kerugian bagi kedua belah pihak.

### **Penghindaran pajak**

Bersumber pada Pasal 1 ayat 1 UU No. 28 Tahun 2007 pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi ataupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak memperoleh imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pengertian pajak menurut Soemitro (2010) merupakan iuran rakyat kepada kas negara bersumber pada undang-undang dengan tidak mendapat jasa timbal (kontra prestasi), yang langsung dapat ditunjukkan serta yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai suatu usaha penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah ketentuan perpajakan. Secara konsep, usaha penghindaran pajak sebenarnya bersifat legal karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. Menurut Hutami (2010), penghindaran pajak merupakan salah satu skema transaksi untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan aspek kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan sehingga ahli pajak menyatakan bahwa hal tersebut legal sebab tidak melanggar ketentuan perpajakan. Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak. Penggelapan pajak (*tax avasion*) merupakan usaha wajib pajak dalam meminimalkan beban pajak dengan melanggar undang-undang. Penghindaran pajak dalam implementasinya kerap dihubungkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*). *Tax planning* yang dilakukan ialah dengan melakukan manajemen pajak.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan serta mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Pertumbuhan profitabilitas ditandai dengan perubahan *profit margin on sales*. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan hendak beroperasi pada tingkat biaya rendah yang akhirnya akan menghasilkan laba yang tinggi. Profitabilitas merupakan aspek yang sepatutnya mendapat perhatian penting karena suatu perusahaan harus dalam kondisi menguntungkan supaya operasional perusahaan bisa berjalan lancar. Tanpa adanya keuntungan (*provit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Menurut Kasmir (2015:22), profitabilitas ialah rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan ataupun laba dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka semakin baik kondisi suatu perusahaan.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dihitung dengan total aset serta penjualan yang menunjukkan kondisi perusahaan, dimana perusahaan yang besar akan mempunyai sumber dana yang lebih untuk membiayai investasinya dalam memperoleh modal di pasar modal sedangkan perusahaan kecil akan kesulitan untuk memperoleh modal di pasar modal. Jogiyanto (2007), menyatakan bahwa ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aset, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki kestabilan yang lebih dibanding proksi lainnya serta berkesinambungan antar periode.

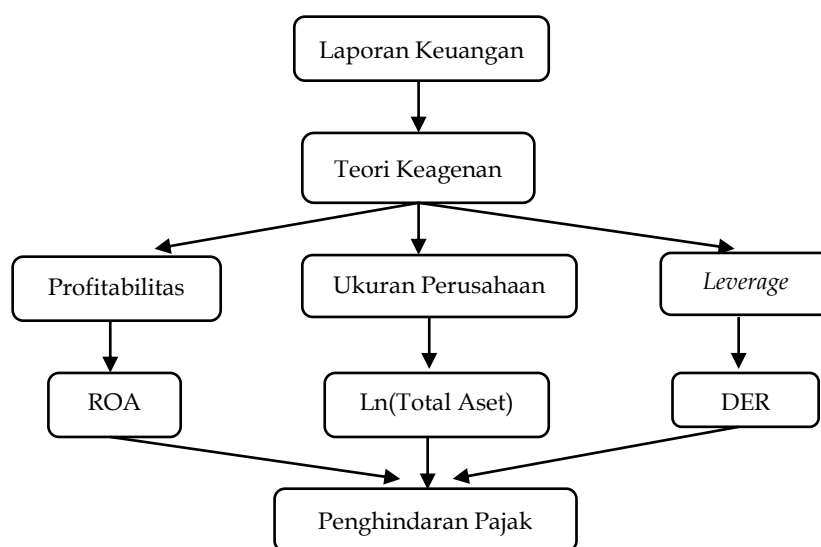
Ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari nominal aset serta keseluruhan penjualan yang dilakukan perusahaan dalam satu waktu penjualan ataupun kapitalitas pasar. Pengelompokan perusahaan berdasarkan skala besar kecilnya perusahaan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para penanam modal. Semakin tinggi nilai aset maka semakin tinggi juga ukuran suatu perusahaan sehingga transaksi ataupun kegiatan yang dilakukan perusahaan akan semakin kompleks.

### Leverage

*Leverage* merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam membiayai pembelian aset yang berasal dari pinjaman untuk mendapatkan pengembalian yang baik serta untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* menurut Irawati (2006) ialah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal investasi dana atau memperoleh sumber dana disertai beban atau biaya tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan. Menurut Fakhruddin (2008:109), *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai ataupun membeli aset perusahaan. *Leverage* yang tinggi merupakan kondisi dimana perusahaan memiliki utang lebih besar daripada modal yang dimiliki. Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban serta resiko untuk perusahaan, terlebih bila kondisi perusahaan sedang menurun. Disamping perusahaan harus membayar beban bunga yang membesar, kemungkinan perusahaan mendapat pinalti dari pihak ketiga pun bisa terjadi.

### Rerangka Konseptual

Pada penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap variabel terikat yaitu Penghindaran Pajak. berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan, maka digambarkan rerangka konseptual seperti berikut ini :



Gambar 1  
Rerangka konseptual

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan serta mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas ialah rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan ataupun laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015). Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang didapatkan. Profitabilitas seharusnya mendapat perhatian penting, sebab kelangsungan kegiatan suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, perusahaan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Dengan demikian, perusahaan akan melakukan praktik penghindaran pajak atas laba bersih perusahaan yang tinggi tersebut.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014), Dewi dan Naniek (2017), Ganiswari (2019), dan Rahmadani dan Erwin (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas, maka akan semakin tinggi tingkat terjadinya praktik penghindaran pajak yang disebabkan oleh penerimaan laba yang besar akan membuat perusahaan untuk memanfaatkan kelemahan terhadap pengelolaan beban pajaknya. Maka berdasarkan uraian tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut:  
 $H_1$ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak .

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dihitung dengan total aset serta penjualan yang menunjukkan kondisi perusahaan, dimana perusahaan yang besar akan mempunyai sumber dana yang lebih baik untuk membiayai investasinya dalam memperoleh modal di pasar modal sedangkan perusahaan kecil akan kesulitan untuk memperoleh modal di pasar modal. Jogiyanto (2007), menyatakan bahwa ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aset, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki kestabilan yang lebih dibanding proksi lainnya serta berkesinambungan antar periode. Perusahaan yang dikategorikan ke dalam perusahaan besar cenderung memiliki pendapatan dan laba yang cukup besar, hal tersebut cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan penelitian dari Darmawan dan Sukartha (2014), Alviyani (2016), dan Fadila (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sebab semakin besar suatu perusahaan maka praktik penghindaran pajak semakin tinggi, hal tersebut dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki aset yang tinggi, serta semakin tinggi pula sumber daya yang dimiliki untuk mengelolah beban pajaknya supaya rendah. Maka berdasarkan uraian tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

$H_2$ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

### Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

*Leverage* menurut Irawati (2006) ialah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal investasi dana atau memperoleh sumber dana disertai beban atau biaya tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan. *Leverage* merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam membiayai pembelian aset yang berasal dari pinjaman untuk mendapatkan pengembalian yang baik serta untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* yang tinggi merupakan kondisi dimana perusahaan memiliki utang lebih besar daripada modal yang dimiliki. Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban serta resiko untuk perusahaan, terlebih bila kondisi perusahaan sedang menurun. Dengan adanya beban bunga yang membesar bermanfaat untuk mengurangi penghasilan kena pajak sehingga akan menekan beban pajak perusahaan. Jadi semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan penelitian dari Wijayanti dan Merkusiwati (2017), Ganiswari (2019), Tahar dan dewi (2020), dan Rahmadani dan Erwin (2020) yang menyatakan bahwa makin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak. Hal tersebut membuktikan bahwa tingginya pinjaman yang dilakukan perusahaan akan mengakibatkan biaya bunga menjadi tinggi. Maka berdasarkan uraian tersebut dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang digunakan melalui data yang dikumpulkan berupa angka serta melakukan analisa data dengan menggunakan alat uji statistik. Populasi atau obyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* (Industri Barang Konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada tahun 2015 sampai tahun 2019.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* yang berarti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85). Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2015-2019, (2) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan Laporan Keuangan di BEI secara berturut-turut selama periode 2015-2019, (3) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI memiliki kelengkapan informasi dan data yang dibutuhkan selama periode 2015-2019.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan prioritas utama yang memiliki nilai strategis dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dipilih dengan landasan teori yang berhubungan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapat melalui pihak kedua dan seterusnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Laporan Keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015 sampai 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel-variabel yang digunakan perlu diidentifikasi terlebih dahulu supaya tidak ada perbedaan cara pandang terhadap variabel penelitian. Adapun variabel tersebut, adalah sebagai berikut : (1) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak, (2) Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, (3) Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, (4) Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage*.

#### **Definisi Operasional Variabel**

##### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai suatu usaha penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah ketentuan perpajakan. Penelitian ini menggunakan pengukuran, yaitu *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yang bertujuan untuk mengakomodasi jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan (Astuti dan Anni, 2016).

Rumus pengukuran CETR yang dikemukakan oleh Hanlon dan Shane (2010) :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Budiman (2012) menyatakan bahwa, perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila *Cash Effective Tax Rate (CETR)* kurang dari 25% dan apabila CETR lebih dari 25% dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk memperhitungkan suatu perusahaan serta mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian menggunakan *Return on Assets* atau margin pengembalian aset yang merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan laba terhadap aset untuk menghitung berapa jumlah laba yang bisa dihasilkan perusahaan dari total aset yang dimiliki (Kasmir, 2015). Perhitungan ROA menurut Kasmir (2015):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan rata-rata penjualan bersih untuk periode sekarang hingga periode selanjutnya. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak, sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel serta biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian. Penentuan ukuran perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan jumlah keseluruhan aset, laba, modal, penjualan dan sebagainya. Ukuran perusahaan sendiri diukur dengan menggunakan *logaritma natural (Ln)* dari total aset, yang dapat digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva didistribusikan secara normal (Pribadi, 2018). Menurut Munawir (2010) rumus ukuran perusahaan yaitu:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### **Leverage**

*Leverage* merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam membiayai pembelian aset yang berasal dari pinjaman supaya mendapatkan pengembalian yang baik serta untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan yaitu *Debt To Equity Ratio (DER)*, karena dibanding dengan *Debt to Assets ratio (DAR)*, rasio *Debt To Equity Ratio (DER)* lebih akurat sebab dasar pembandingnya menggunakan modal, bukan dari total aset yang didalamnya pula ada utang dari kreditor. Menurut Kasmir (2015), *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio untuk menilai utang dan ekuitas, yang dipakai untuk mengetahui total dana yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan. Rumus *Debt to Equity Ratio (DER)* menurut Kasmir (2015):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya melalui nilai standar deviasi, varian, minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), range, sum, skewness, serta kurtosis (Ghozali, 2016). Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mengetahui rata-rata data serta nilai standar deviasi untuk



mengetahui penyebaran data dalam sampel penelitian. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah yang paling besar dari data sedangkan nilai minimum akan digunakan untuk mengetahui jumlah data yang paling kecil dari data

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan telah terdistribusi normal atau tidak. Sebelum di regresi data yang digunakan diperiksa terlebih dulu apakah data tersebut bagus atau tidak bagus, cara pemeriksaan normalitas data bisa dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu: yang pertama pendekatan grafis (gambar) melalui grafik *Probability plot* dengan pengambilan keputusannya adalah apabila titik-titik yang terdapat pada grafik berada disekitar garis diagonal maka data terdistribusi normal, sedangkan jika titik-titik tersebut menjauh dari garis diagonal maka tidak terdistribusi normal dan yang kedua adalah pendekatan *kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

#### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2016), Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada saling terkaitan antara variabel, yang dimana antara variabel independen memiliki atau saling berhubungan kuat. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dimana jika nilai *tolerance value* (TOL) lebih dari 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 maka data tersebut tidak terindikasi multikolinearitas, begitu juga sebaliknya apabila nilai *tolerance value* (TOL) kurang dari 0,10 serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih dari 10 maka data tersebut terindikasi multikolinearitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode (t-1) sebelumnya, yang dimana antara data pengganggu tidak boleh saling berhubungan (Ghozali, 2016). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian, digunakan uji statistik Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Apabila angka D-W dibawah -2 berarti terjadi autokorelasi positif, (2) Apabila angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi, (3) Apabila angka D-W diatas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidakseimbangan varian dari residual dalam semua pengamatan pada model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat pola grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terkait antara SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu dapat menggunakan uji *Glejser Test* yang dimana apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis regresi untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali,

2016). Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap variabel dependen penghindaran pajak.

Model persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{Size} + \beta_3\text{DER} + e$$

Keterangan:

CETR : Penghindaran Pajak

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : koefisien regresi

ROA : *Return On Assets*

Size : Ukuran Perusahaan

DER : *Debt to Equity Ratio*

e : Standar Estimasi (*error*)

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Artinya apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati nilai 1, maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen, begitu sebaliknya apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati nilai 0, maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

#### Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui atau menguji layak tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji kelayakan model ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji kelayakan model ini menggunakan taraf signifikan 5%, dalam penelitian ini terdapat kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2016): jika nilai signifikansi  $F > 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak layak, sedangkan jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau bisa disebut uji t bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Ghozali, 2016). Uji t dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	135	,0005	,9210	,1277	,1249
SIZE	135	25,7957	32,2010	28,9471	1,5610

DER	135	,0761	2,9095	,7249	,5669
CETR	135	,0713	5,7257	,3650	,5656
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 variabel dependen Penghindaran Pajak (CETR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0713 yang dimiliki oleh PT Kino Indonesia Tbk. pada tahun 2015 sedangkan nilai maksimum sebesar 5,7257 dimiliki PT Kimia Farma Tbk. pada tahun 2019, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) penghindaran pajak (CETR) sebesar 0,3650 atau 36,5% dengan standar deviasi nya sebesar 0,5656 atau 56,56%. Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0005 atau 0,05% yang dimiliki PT Sekar Bumi Tbk. pada tahun 2019 serta nilai maksimum sebesar 0,9210 atau 92,1% yang dimiliki PT Merck Tbk. pada tahun 2018, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1277 atau 12,77 % serta standar deviasi nya sebesar 0,1249 atau 12,49%. Ukuran Perusahaan (*size*) menunjukkan nilai minimum sebesar 25,7957 yang dimiliki PT Pyridam Farma Tbk. pada tahun 2017 serta nilai maksimum sebesar 32,2010 yang dimiliki PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2018, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,9471 dengan standar deviasi nya sebesar 1,5610. *Leverage* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0761 atau 7,61% yang dimiliki PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk. pada tahun 2015 serta nilai maksimum sebesar 2,9095 atau 290,95% yang dimiliki PT Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *leverage* sebesar 0,7249 atau 72,49% dengan nilai standar deviasi nya sebesar 0,5669 atau 56.69%.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

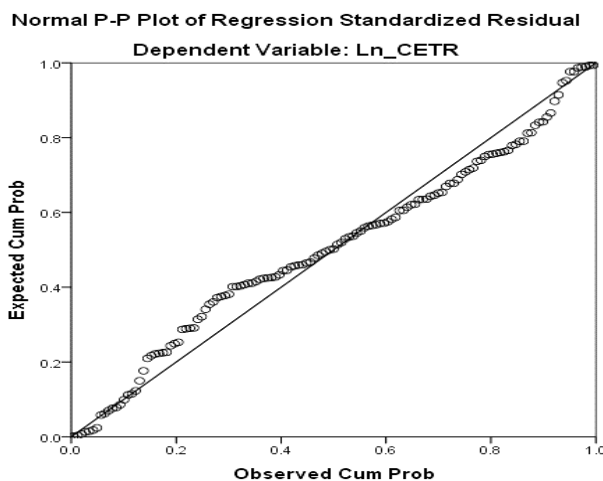
Berikut ini merupakan uji normalitas dengan *kolmogrov-Smirnov* (K-S) sesudah transformasi data:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Sesudah Transformasi**  
**One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,37541341
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,073
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		1,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,160

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dapat disajikan hasil uji normalitas data menggunakan grafik *probability plot* sesudah di transformasi sebagai berikut :



**Gambar 2**  
**Grafik Normal P-Plot**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji normalitas sesudah transformasi pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa ada perubahan nilai signifikansi setelah melakukan transformasi data ke logaritma natural (Ln), nilai signifikansi nya sebesar 0,160 dimana nilai signifikansi nya lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel dependen yaitu penghindaran pajak serta variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terdistribusi secara normal. Maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk dipakai. Kemudian, selain menggunakan pendekatan *kolmogrov-Smirnov* (K-S) pada uji normalitas data, peneliti juga menggunakan pendekatan yang kedua yaitu pendekatan grafis melalui grafik *probability plot*. Berdasarkan analisis menggunakan grafik *normal probability plot* pada gambar 2, menunjukkan bahwa titik-titik (pola) yang terdapat pada grafik berada disekitar garis diagonal serta mengikuti arah diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal, Maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

### Uji Multikolinearitas

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas data sesudah di transformasi

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Sesudah Transformasi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_ROA	,940	1,064
	Ln_SIZE	,901	1,110
	DER	,978	1,022

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji multikolinearitas sesudah transformasi pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel yaitu angka *tolerance* lebih dari 0,10 sedangkan untuk *Variance Inflation Factor (VIF)* menunjukkan nilai kurang dari 10. Maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian karena tidak terindikasi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi sesudah transformasi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.469 <sup>a</sup>	.320	.201	.39140	.987

a. Predictors: (Constant), DER, Ln\_ROA, Ln\_SIZE

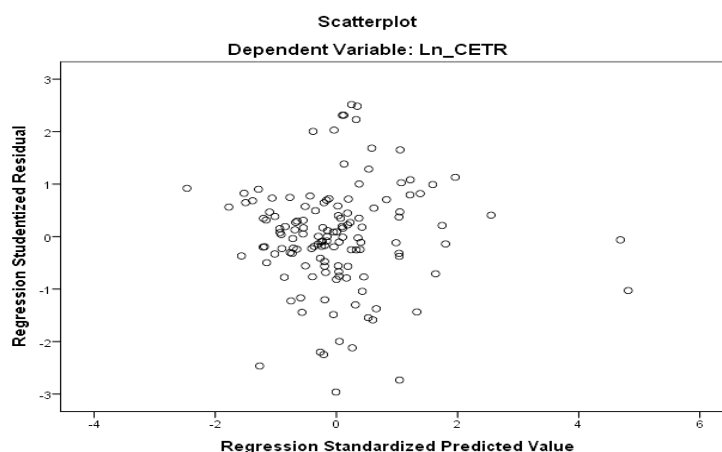
b. Dependent Variable: Ln\_CETR

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji autokorelasi sesudah transformasi pada Tabel 4 menunjukkan hasil autokorelasi sesudah ditransformasi, dengan nilai Durbin-Watson sebesar 0,987 dimana nilai tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan hasil Durbin-Watson sebelum di transformasi. Meskipun nilai Durbin-Watson mengalami penurunan, hasil dari analisisnya tetap sama yaitu tidak terjadi autokorelasi sebab nilai Durbin-Watsonnya berada diantara -2 dan +2 sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

**Uji Heteroskedastisitas**

Berikut ini merupakan hasil dari heteroskedastisitas dengan melihat pola grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terkait antara SRESID dengan residual error yaitu ZPRED.



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berikut ini uji *glejser test* sesudah transformasi:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Glejser Test Sesudah Transformasi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,889	1,458		1,296	,197
Ln_ROA	-,032	,022	-,130	-1,468	,144
Ln_SIZE	-,505	,430	-,105	-1,173	,243
DER	,002	,040	,004	,041	,968

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 2 pada hasil uji heteroskedastisitas sesudah transformasi menggunakan grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik yang terdapat digrafik tersebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y serta tidak terdapat pola tertentu. Maka hasil analisis nya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Selain menggunakan grafik *scatterplot* uji heteroskedastisitas dapat dibuktikan dengan menggunakan uji *Glejser Test* yang dimana apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Dari hasil uji *glejser test* sesudah transformasi menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel independen yaitu, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak terjadi heteroskedastisitas sebab nilai signifikansi yang dimiliki masing-masing variabel lebih dari 0,05. Maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis regresi untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap variabel dependen penghindaran pajak. Model persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$CETR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2Size + \beta_3DER + e$$

Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda sesudah transformasi.

**Tabel 6**  
**Hasil Regresi Linear Berganda Sesudah Transformasi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,493	2,154		-2,086	,039
	Ln_ROA	,120	,032	,322	3,765	,000
	Ln_SIZE	-,063	,025	-,227	-2,511	,013
	DER	-,013	,058	-,018	-,217	,829

a. Dependent Variable: Ln\_CETR

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji analisis regresi linear berganda pada Tabel 6 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$CETR = -4,493 + 0,120ROA - 0,063Size - 0,013DER + e$$

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) setelah di transformasi:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Sesudah Transformasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,469 <sup>a</sup>	,320	,201	,39140

a. Predictors: (Constant), DER, Ln\_ROA, Ln\_SIZE

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sesudah transformasi pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,201 atau 20,1%. Hal tersebut berarti, variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*) dapat menjelaskan variabel dependen (penghindaran pajak) sebesar 20,1% sedangkan sisanya 79,9% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak terdapat didalam penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Berikut ini merupakan hasil uji kelayakan model (uji F) sesudah transformasi:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (uji F) Sesudah Transformasi**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,120	3	,707	4,901	.003 <sup>b</sup>
Residual	18,885	131	,144		
Total	21,005	134			

a. Dependent Variable: Ln\_CETR

b. Predictors: (Constant), DER, Ln\_ROA, Ln\_SIZE

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dari hasil uji kelayakan (uji F) pada Tabel 8, menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). hal tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi sebesar 0,003, dimana lebih kecil daripada nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,005.

Selain menggunakan taraf signifikan 5%, uji kelayakan model (uji F) dapat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2014). Dalam penelitian ini nilai F hitung yang dihasilkan sebesar 4,901 lebih besar dari F tabel yang didapatkan dari  $(k; n-k) = (3; 135-3)$  yaitu sebesar 2,67. Dengan demikian variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

### Uji Parsial t (Uji t)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut: (1) variabel profitabilitas yang diproksi kan dengan ROA menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 3,765. Dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sehingga profitabilitas akan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, yang dimana semakin tinggi CETR maka semakin rendah penghindaran pajaknya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut hipotesis pertama ditolak, maka hasil hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. (2) variabel ukuran perusahaan yang diproksi kan dengan SIZE menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar -2,511. Dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang dimana semakin rendah CETR maka semakin tinggi penghindaran pajaknya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak diterima. (3) variabel *leverage* yang diproksi kan dengan DER menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,829 lebih besar dari nilai

signifikansi yang digunakan 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar -0,217. Dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sehingga *leverage* akan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang dimana semakin rendah CETR maka semakin tinggi penghindaran pajaknya. Namun nilai signifikansi yang dimiliki *leverage* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak, sebab *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksi kan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dapat dijelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dimana semakin tinggi CETR maka semakin rendah penghindaran pajaknya artinya Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sehingga hasil pengujian dari hipotesis pertama tidak dapat diterima atau ditolak. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji parsial (uji t) di Tabel 6 yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,765 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan 0,05.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk menilai suatu perusahaan serta mengetahui ke efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya, sebab kelangsungan kegiatan suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan untuk mempermudah menarik modal dari luar. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang didapatkan dengan cara beroperasi pada tingkat biaya rendah, sehingga perusahaan tidak akan melakukan praktik penghindaran pajak atas laba bersih perusahaan yang tinggi tersebut sebab perusahaan mampu mengelola perencanaan pajaknya dengan baik supaya pembayaran pajaknya tidak terlalu tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi membuktikan jika manajemen dapat mengelola sumber pendanaan yang digunakan secara baik serta mampu mengelola pembayaran pajak perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya profitabilitas maka penghindaran pajak akan menurun. Hal tersebut mengakibatkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak, namun menurut Ganiswari (2019), dan Rahmadani dan Erwin (2020) semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin tinggi tingkat terjadinya praktik penghindaran pajak yang artinya Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran pajak, serta hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono *et al.* (2016), dan Handayani (2018) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang diproksi kan dengan *SIZE* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap CETR (*Cash Effective Tax Rate*), dimana semakin rendah CETR maka semakin tinggi penghindaran pajaknya, artinya semakin besarnya ukuran perusahaan maka tingkat penghindaran pajak akan meningkat, sehingga hasil pengujian dari hipotesis kedua dapat diterima. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji parsial (uji t) di Tabel 6 yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -2,511 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan 0,05.

Hal tersebut sesuai dengan teori Ukuran Perusahaan, merupakan skala yang dapat dihitung dengan total aset serta penjualan yang menunjukkan kondisi perusahaan, dimana perusahaan yang besar akan mempunyai sumber dana yang lebih untuk membiayai investasinya dalam memperoleh modal di pasar modal sedangkan perusahaan kecil akan



kesulitan untuk memperoleh modal di pasar modal. Berarti perusahaan berskala besar yaitu perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan bersih ataupun hasil penjualan tahunan yang sangat besar sehingga mampu untuk membayar pajaknya serta mampu mengelola pembayaran pajaknya supaya pembayaran pajak yang dikeluarkan rendah. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, karena manajemen perusahaan mampu mengelolah pembayaran pajak perusahaan supaya biaya yang digunakan untuk membayar pajak menjadi rendah, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara legal atau dengan memanfaatkan kelemahan-kelamahan yang terdapat di peraturan perpajakan. Sehingga adanya hal tersebut mengakibatkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014), Alviyani (2016), dan Fadila (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sebab semakin besar suatu perusahaan maka praktik penghindaran pajak semakin tinggi, hal tersebut dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki aset yang besar dan tingginya sumber pendanaan yang dimiliki perusahaan tersebut dapat digunakan untuk mengelolah beban pajaknya supaya rendah. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono *et al.* (2016), dan Ganiswari (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa *Leverage* yang diproksi kan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dimana dapat dijelaskan bahwa meningkat atau menurunnya *leverage* tidak akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga hasil pengujian dari hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji parsial (uji statistik t) di Tabel 6 yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,217 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,829 lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan 0,05.

*Leverage* merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam membiayai pembelian aset yang berasal dari pinjaman untuk mendapatkan pengembalian yang baik serta untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* yang tinggi merupakan kondisi dimana perusahaan memiliki utang lebih besar daripada modal yang dimiliki. Penggunaan *leverage* dapat menimbulkan beban serta resiko untuk perusahaan, terlebih bila kondisi perusahaan sedang menurun. Disamping perusahaan harus membayar beban bunga yang membesar, kemungkinan perusahaan mendapat pinalti dari pihak ketiga pun bisa terjadi. Perusahaan yang menggunakan *leverage* bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi daripada biaya tetap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah tingkat *leverage* perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut disebabkan oleh pembiayaan operasional yang dilakukan perusahaan menggunakan dana dari pihak ketiga atau dari hutang perusahaan, sehingga menyebabkan perusahaan memiliki tingkat beban bunga semakin besar yang akan berpengaruh pada berkurangnya pembayaran pajak perusahaan. Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Perusahaan sampel memiliki utang yang sebagian besar berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham. Oleh sebab itu perusahaan akan mengelola untuk tidak melakukan pembiayaan secara besar-besaran dengan utang yang mengakibatkan reputasi perusahaan dipandang investor dan kreditur menjadi jelek serta apabila utang yang digunakan perusahaan sangat besar akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014), Handayani (2018), dan Putra (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak

berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan akan berakibat kehati-hatian pihak manajemen dalam melakukan pelaporan keuangan serta kegiatan operasional nya. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Merkusiwati (2017), Ganiswari (2019), Tahar dan Dewi (2020), dan Rahmadani dan Erwin (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2019. Maka kesimpulan yang dapat disampaikan sebagai berikut: (1) Variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan akan rendah sebab perusahaan mampu mengelola perencanaan pajaknya dengan baik supaya pembayaran pajaknya tidak terlalu tinggi. (2) Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar memiliki jumlah kekayaan bersih ataupun hasil penjualan tahunan yang sangat besar maka mampu untuk membayar pajaknya serta mampu mengelola pembayaran pajaknya supaya pembayaran pajak yang dikeluarkan rendah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara legal atau dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat di peraturan perpajakan. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. (3) Variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut di karena pembiayaan operasional yang dilakukan perusahaan menggunakan dana dari pihak ketiga atau dari hutang perusahaan, sehingga menyebabkan perusahaan memiliki tingkat beban bunga semakin besar yang akan berpengaruh pada berkurangnya beban pajak perusahaan. Sehingga dapat membuktikan semakin tinggi atau rendahnya nilai *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Keterbatasan**

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan untuk dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, supaya hasil penelitian nya lebih baik lagi. Keterbatasan penelitian yaitu: (1) Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini hanya 27 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 62 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Penjelasan dari pembahasan hasil penelitian kurang detail, (3) Kurangnya teori yang digunakan untuk mendukung variabel penghindaran pajak, karena peneliti hanya menggunakan satu teori untuk mendukung variabel penghindaran pajak

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil pembahasan serta simpulan tersebut, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menambah variabel independen selain variabel dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi variabel dependen penghindaran pajak, seperti komite audit, kepemilikan institusional dan pertumbuhan penjualan, (2) Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dari jumlah sampel dalam penelitian ini, supaya hasil yang didapatkan menjadi lebih baik lagi, (3) Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-sampai 2019. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel perusahaan di sektor lain guna mengetahui perbedaannya apabila menggunakan sampel

perusahaan lain, seperti sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor properti, dan sektor perbankan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, T. 2012. Pengaruh Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Adisamartha, I.B. & Noviari, N. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Pajak Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 13.(3): 973-1000.
- Alviyani, K. 2016. Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *JOM Fekom*. 3(1): 2540-2554.
- Andriani. 2012. *Akuntansi Pajak*. Salemba Empat. Jakarta.
- Annisa, N. A. dan Lulus, K. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 8(2): 95-189.
- Astuti, T. dan Anni, A. 2016. Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(03). 375-388.
- Budiman, J. S.. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, 3(12), 35-48.
- Brigham, E. F. dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyono D., Rita, dan Kharis. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER), dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Journal Of Accounting*. 2(2).
- Darmawan dan Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143-161.
- Dewi, P. P. dan Naniek, N.. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 21(1): 882-911.
- Diana, S. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Fadhilah, R. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*. 2(1).
- Fadila, M. 2017. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilika Institusional, dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *JOM Fekom*. 4(1): 1671-1684
- Fakhrudin, H. M. 2008. *Pasar Modal Di Indonesia. Pendekatan tanya jawab*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Ganiswari, R. A. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *PhD Thesis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan. Badan Penerbit Universitas Dipnegoro. Semarang.
- Hanafi, M. dan Halim, A.. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Handayani, M. F. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7(2): 1-14.
- Hanlon, M. dan Shane, H. 2010. A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*. 50(2-3): 127-178.
- Hormati, A. 2009. Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 13(2): 288-298.
- Hutami, S. 2010. *Tax Planning (Tax Avoidance dan Tax Evasion)*. 9(2): 57-64.

- Irawati, S. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka. Bandung.
- Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketiga. Yogyakarta
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kurniasih, T. dan Maria M.R.S. 2013. Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*. 1(18): 58-66.
- Menkue. 2020. Menkue Paparkan Realisasi Penerimaan Perpajakan Hingga Agustus 2020. [https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-paparkan-realisasi-penerimaan-perpajakan-hingga-agustus-2020/27 Oktober 2020. \(10.25\)](https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-paparkan-realisasi-penerimaan-perpajakan-hingga-agustus-2020/27%20Oktober%202020.%20(10.25)).
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty. Jakarta.
- Muzakki, M. R. dan Darsono, D. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 445-452.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 (revisi 2011). Aset Tetap. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Pribadi, M. T. 2018. Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Progress Conference*. 1(1):372-385.
- Putra, A. D. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Good Governance dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(12)
- Rahmadani, I. M. dan Erwin, A. . 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage , dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Resmi, S. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat. Jakarta
- Santoso, I. dan Ning R. 2013. *Corporate Tax Management. Observation and Research of Taxation (Ortax)*. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Scott, R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Edisi 7. Pearson Prentice Hall. Toronto.
- Siahaan, M. P. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sjahrial, D. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi ketiga. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Soemitro. 2010. *Asas dan Dasar Perpajakan*. Rafika Aditama. Bandung.
- Sudarmadji M., Ardi, dan Lana. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Seminar Ilmiah Nasional Pesat*.
- Sugianto, D. 2019. Mengenal Soal Penghindaran pajak yang Dituduhkan ke Adaro. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro?/>. 27 Oktober 2020. (09.18)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Suryana, A. B. 2013. *Menisik Pajak Perusahaan Global*. Jakarta.
- Suwito, E. dan Arlen H. 2015. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. SNA. VIII
- Tahar, A. dan Dewi R. 2020. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 18(1): 98-115.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. 4 Juli 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93. Jakarta.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007. *Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. 17 Juli 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 85. Jakarta.
- Wijayanti, Y. C., dan Merkusiwati, N. 2017. Pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 20(1): 699-728.
- Yushita, A. N. 2010. Earning Management Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. 7(2010): 53-56.